

PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS *POP UP BOOK* UNTUK PEMBELAJARAN IPA DI MTs RAUDHATUT THALIBIN

Zainorrahman¹, Lutfiana Fazat Azizah², Kadarisman³
Universitas Wiraraja

zainurrahman199@gmail.com¹, rumahkuindonesia@gmail.com², kdarisman84@gmail.com³

ABSTRAK

Siswa akan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik apabila sarana pembelajaran di sekolah memadai. Salah satu cara untuk mengatasi minimnya sarana yaitu dengan mengembangkan media berbasis *Pop Up Book*. *Pop Up Book* merupakan buku yang menampilkan satu objek berupa gambar yang bergerak pada saat halamannya dibuka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan media *Pop Up Book* serta respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Pop Up Book*. Penelitian ini dilakukan di MTs Raudhatut Thalibin Kolor Sumenep dengan populasi siswa sebanyak 26 orang. Jenis penelitian adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model 4D Thiagarajan yang terdiri dari (*define, design, develop, dan disseminate*). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen validasi materi, instrumen validasi desain, instrumen validasi format, dan angket respon siswa. Data hasil penelitian yaitu (1) kelayakan media *Pop Up Book* dilihat dari hasil validasi materi, validasi desain, dan validasi format memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,25% dengan kategori sangat layak; dan (2) respon siswa sebesar 98,96% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Media, Pop Up Book, Respon siswa*

ABSTRACT

Students will achieve learning objectives well if learning in school is adequate. One way to meet the lack of facilities is to develop a Pop Up Book based of media. The purpose of this study is to determine the feasibility of Pop Up Book media and student responses to learning media based on Pop Up Book. Pop Up Book is a book that displays one object in the form of moving images when the page is opened. This observation is done in MTs Raudhatut Thalibin Kolor Sumenep with student population as much 26 people. Research type is Research and Development (R & D) using Thiagarajan's 4D model consisting of (*define, design, develop, and disseminate*). The research instruments used are validation instrument, design validation instrument, instrument validation format, and student response questionnaire. Data of research result are (1) media eligibility of Pop Up Of The Study of material validation, design validation, and validation format with average value of 91,25% with very feasible category; and (2) student's response is 98,96% with very good category.

Keyword: *Media, Pop Up Book, Student's response*

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPA mengandung 3 disiplin ilmu yaitu biologi, kimia, dan fisika. Tiga disiplin ilmu tersebut merupakan ilmu teoritis yang diperoleh dari penelitian terhadap gejala-gejala alam, sebagaimana pendapat (Aly & Rahma, 2009) bahwa IPA merupakan ilmu teoritis yang berdasarkan

pengamatan, percobaan terhadap gejala alam. Oleh karena itu, maka seorang guru IPA harus memiliki kemampuan untuk mengamati gejala-gejala alam, sehingga teori atau konsep yang diajarkan pada siswa dapat dikaitkan dengan gejala alam atau temuan di alam.

Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menghubungkan antara materi pelajaran IPA dengan temuan di alam, salah satunya

yaitu dengan menggunakan media. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Musfiqon, 2012). Media juga dapat dijadikan sebagai penghubung antara materi dengan temuan alam dengan cara mencantumkan konten/ gambar yang sesuai dengan materi, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi serta mengingatnya dalam jangka panjang.

Hasil wawancara serta observasi lapangan pada tanggal 12 Januari 2018 di MTs Raudhatut Thalibin Kolor sumenep Kelas VII Semester 2 bahwa (1) kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terbukti bahwa guru tidak pernah menggunakan media gambar maupun audio dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media juga dipengaruhi oleh minimnya media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah. Sekolah hanya menyediakan papan tulis serta buku paket yang jumlahnya tidak sesuai dengan kriteria minimum sarana pembelajaran di sekolah seperti yang sudah tertera pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Minimum Sarana Pembelajaran di Sekolah

No	Rombongan Belajar	Kriteria
1	3 – 27 Rombongan	Sangat Baik
2	2 Rombongan	Baik
3	1 Rombongan	Kurang
4	<1 Rombongan	Sangat Kurang

Sumber : Diadaptasi dari (Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007)

MTs Raudhatut Thalibin Kelas VII berada pada kriteria sangat kurang berdasarkan jumlah sarana yang dimilikinya. Tiga orang siswa tidak memperoleh buku paket serta beberapa buku paket yang dimiliki siswa berada

pada kondisi tidak layak pakai (rusak). (2) Keaktifan siswa masih minim, hal ini terbukti bahwa terdapat 3 siswa dari 26 siswa yang aktif bertanya kepada guru dan teman sebelah mengenai materi pelajaran serta aktif dalam mencatat pelajaran. Hasil wawancara guru juga menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajarana berlangsung yaitu siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, beberapa siswa sibuk dengan kegiatan sendiri, dan kebanyakan siswa tidak mencatat materi pelajaran karena malas.

Observasi juga dilakukan dengan pemberian angket pada Tanggal 10 Januari 2018 kepada siswa. Data yang diperoleh dari penyebaran angket yaitu (1) guru tidak pernah menggunakan media gambar maupun audio (68,19%), lebih mudah mengerti jika menggunakan media (54,54%), membutuhkan media untuk meningkatkan pemahaman IPA (68,18%). (2) Tidak memperhatikan penjelasan guru (18%), berbicara saat guru menjelaskan (45%), tidak bertanya pada guru (23%), dan tidak bertanya pada teman (32%).

Siswa Kelas VII MTs Raudhatut Thalibin Kolor Sumenep merupakan santri pondok yang kesehariannya ditekankan untuk memperbanyak membaca, hal ini terbukti bahwa terdapat koleksi buku yang disediakan pada beberapa lokasi seperti musollah, perpustakaan sekolah, perpustakaan pondok, dan kantor. Buku-buku yang dikoleksi mayoritas buku yang bergambar seperti kamus bergambar, ensiklopedia, fiqih flora, dan lain-lain. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara mengembangkan media *Pop Up Book*.

Andung (2017) menjelaskan bahwa *Pop Up Book* merupakan buku yang

menampilkan satu objek berupa gambar yang bergerak pada saat halamannya dibuka. Gambar-gambar yang diletakkan di dalam *Pop Up Book* merupakan gambar yang berkaitan dengan materi, sehingga gambar tersebut berfungsi sebagai fisualisasi materi. Gambar pada *Pop Up Book* dapat bergerak, hal ini dikarenakan adanya perubahan pada konstruksi gambar. Sebagaimana pendapat (Zahro, 2016) bahwa *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang bagiannya dapat bergerak pada saat dibuka sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah. Perubahan konstruksi kertas di sebabkan oleh teknik *Pop Up* yang digunakan. (Pramesti, 2015) menyebutkan teknik-teknik dalam *Pop Up Book* yaitu *Transformations, Volvelles, Peepshow, Pull-tabs, Carousel, Box and cylinder*, dan buku tunnel atau dikenla dengan buku terowongan.

Oleh sebab itu, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap media *Pop Up Book* untuk siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu yaitu *define, design, develop* dan *disseminate* (Sivasailam Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974). Penelitian dilakukan di MTs Raudhatut Thalibin Kolor Sumenep dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang.

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen validasi ahli materi, instrumen validasi ahli desain, instrumen validasi ahli format, dan angket respon siswa.

Sedangkan teknik analisi yang digunakan yaitu analisis respon siswa.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data respon siswa yang diperoleh dari sebaran angket menggunakan skala likert. Rumus persentase yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

xi= jumlah total skor yang diperoleh

x= jumlah skor ideal

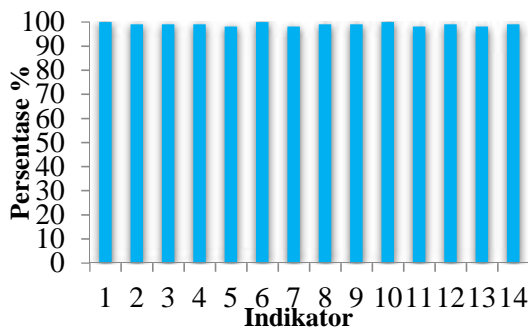
HASIL

Hasil dari penelitian ini berupa data respon siswa terhadap media *Pop Up Book* yang dikembangkan. Pengambilan data respon siswa dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap *Initial Testing* dan *Quantutative Testing*. Tahap *Initial Testing* menghasilkan data kualitatif, sedangkan tahap *Quantutative Testing* menghasilkan data kuantitatif.

Initial Testing dilakukan dengan cara simulasi produk pada siswa dalam kelas kecil yang berjumlah 5 siswa pada Tanggal 15 Mei 2018. Hasil yang diperoleh dari tahap *Initial Testing* yaitu media *Pop Up Book* mudah untuk digunakan, petunjuk penggunaan media *Pop Up Book* sudah jelas, warna yang digunakan dalam media *Pop Up Book* sudah menarik, gambar yang digunakan dalam media *Pop Up Book* sudah menarik, materi yang dipaparkan di dalam media *Pop Up Book* mudah untuk dimengerti/ dipahami, dan audio dalam media *Pop Up Book* sudah jelas.

Sedangkan *Quantutative Testing* dilakukan pada tanggal 16 Mei 2018 dengan cara membagikan angket respon

pada 26 siswa. Data yang dihasilkan dari tahap *Quantitative Testing* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Respon Siswa

Gambar 1 menunjukkan persentase respon siswa terhadap media *Pop Up Book* pada setiap indikator. Persentase tertinggi yaitu 100% dan persentase terendah yaitu 98,96% dengan kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi menurut (Korniawati et al., 2016).

PEMBAHASAN

Hasil respon siswa terhadap media *Pop Up Book* pada pernyataan kemenarikan desain cover media sebesar 100% dengan kategori sangat baik tanpa revisi berdasarkan (Korniawati et al., 2016). Cover media didesain menggunakan warna hangat atau cerah dan disertakan gambar pendukung sesuai materi, hal ini dikarenakan objek sasaran dari media yaitu siswa SMP/ MTs sehingga warna-warna yang cerah dapat menstimulus siswa untuk membaca isi media. Sebagaimana pendapat (Monica & Luzar, 2011) salah satu keuntungan penggunaan warna yang tepat yaitu dapat meningkatkan pembaca hingga 40%.

Pernyataan Materi dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari memperoleh persentase sebesar 99% dengan kategori sangat baik dapat digunakan tanpa revisi menurut (Korniawati et al., 2016). Media *Pop Up*

Book yang dikembangkan menyajikan materi serta gambar pendukung yang dapat bergerak pada saat halamannya dibuka. Gambar yang digunakan dalam media *Pop Up Book* sebagai pendukung untuk menggambarkan pesan yang ingin disampaikan sehingga pengguna media dapat dapat dengan mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Astuti, 2015) bahwa salah satu kelebihan dari media *Pop Up Book* yaitu dapat mempermudah siswa untuk mengilustrasikan tesk atau cerita.

Siswa memberikan respon bahwa media *Pop Up Book* dapat digunakan di luar maupun di dalam kelas dengan persentase sebesar 99% dengan kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi menurut (Korniawati et al., 2016). Media *Pop Up Book* yang dikembangkan oleh peneliti menyediakan petunjuk penggunaan media serta teknik *Pop Up* yang digunakan tidak mempersulit pengguna seperti *transformasi* dan *pull-tabs*, sehingga media ini dapat digunakan didalam kelas secara berkelompok maupun secara individu di luar kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayah, 2016) bahwa *Pop Up Book* dapat digunakan secara kelompok maupun secara mandiri. Pendapat ini juga didukung dengan hasil respon siswa pada pernyataan media *Pop Up Book* mudah untuk digunakan dengan persentase 100% kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi menurut (Korniawati et al., 2016). Selain teknik *Pop Up* yang digunakan sederhana, media *Pop Up Book* yang dikembang juga mudah untuk dibawa karena memiliki ukuran yang kecil yaitu 14,8 cm x 21 cm. (Pramesti, 2015) memaparkan bahwa media *Pop Up Book*

praktis untuk digunakan serta mudah untuk dibawa.

Pernyataan Gambar yang disajikan sesuai dengan materi memperoleh nilai persentase sebesar 99% dengan kategori sangat baik tanpa revisi berdasarkan (Korniawati et al., 2016). Gambar yang disajikan di dalam media merupakan gambar pendukung untuk menekankan pesan yang ingin disampaikan didalam teks/ materi sehingga pesan tersebut mudah diingat dalam waktu yang lama. (Khoirotun, Fianto, & Riqqoh, 2014) menjelaskan bahwa media *Pop Up Book* memiliki daya tarik tersendiri kepada peserta didik karena dapat menyajikan gambar yang mampu memvisualisasikan teks yang ada di dalam media.

Produk yang dikembangkan merupakan media *Pop Up Book* yang diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Media *Pop Up Book* yang dikembangkan memiliki beberapa *fiture* yaitu gambar yang dapat bergerak muncul kepermukaan halaman (*transformastion*), *Pop Up Card*, audio, *pull-tabs*, soal tes pada halaman terakhir. Setiap penjelasan atau materi yang terdapat di dalam media *Pop Up Book* memiliki gambar penjelasa maupun gambar contoh yang dapat bergerak, hal ini membuat tampilan media lebih menarik serta menstimulus siswa untuk membaca materi hingga halaman terakhir. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa merupakan salah satu indikator keaktifan. Keaktifan belajar siswa dalam belajar tidak akan *muncul* begitu saja, sebagaimana pendapat (Sudjana, 2004) bahwa keaktifan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu: 1) stimulus belajar, 2) perhatian dan motivasi, 3) respon

yang dipelajari, 4) penguasaan, 5) pemakaian dan penindakan. Media *Pop Up Book* selain memiliki *fiture* yang menarik untuk menstimulus siswa untuk lebih giat belajar, *fiture-fiture* tersebut juga memiliki fungsi untuk melatih siswa aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator keaktifan. (Sudjana, 2004) lebih lanjut memaparkan beberapa indikator keaktifan siswa diantaranya yaitu: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (7) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya, (8) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar yaitu keikut sertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajar seperti mendengarkan dan membaca. Media *Pop Up Book* memiliki *fiture* materi yang disusun menggunakan bahasa sederhana dan mudah untuk dipahami, materi juga disertakan gambar sehingga menstimulus siswa untuk membaca dan memahami isi materi. Media *Pop Up Book* juga memiliki audio yang didesain menggunakan MP3. Isi audio pada media *Pop Up Book* merupakan materi yang terdapat di dalam media, hal ini bertujuan agar konsep atau materi yang sudah dibaca oleh siswa juga dapat di dengar sehingga membantu siswa untuk mengingat dalam waktu yang lama.

Materi yang hanya di baca akan diingat dalam retensi (pengingatan) sebesar 10%, akan tetapi materi yang disertakan dengan gambar dan audio (audiovisual) akan meningkatkan retensi sebesar 20% (Silberman & Auerbach, 2013).

Indikator kedua yaitu terlibat dalam memecahkan masalah. Indikator ini terdapat pada *fiture* “Ayo Berfikir”, *fiture* ini berisi pertanyaan berdasarkan temuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menstimulus siswa menghubungkan materi/ pengetahuan yang sudah dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. Pertanyaan pada *fiture* “Ayo Berfikir” diantaranya yaitu: 1) mengapa struktur batok kelapa sangat keras?, 2) Apakah pada ekosistem sawah terjadi kompetisi? Kompetisi seperti apakah yang terjadi? Jelaskan!, 3) Coba pikirkanlah. Bagaimana kamu membantu mengatasi dan mengurangi pencemaran air?.

Indikator ketiga yaitu bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Bertanya merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, dengan bertanya siswa akan memahami persoalan yang dihadapi. Bertanya merupakan salah satu bentuk aktivitas oral yaitu aktivitas yang dilakukan oleh lisan/mulut, sebagaimana pendapat (A.M, 2011) bahwa aktivitas siswa dalam belajar dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu *oral activities*. *Oral activities* merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan lisan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi. Walaupun bertanya merupakan aktivitas oral, media *Pop Up Book* juga menyediakan *fiture* “Ayo Bertanya”. *Fiture* ini hanya berisi

perintah yang dapat menstimulus siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun teman mengenai kesulitan-kesulitan yang ditemuinya.

Indikator keempat yaitu berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Media *Pop Up Book* menyediakan *fiture* informasi tambahan untuk memperdalam pengetahuan siswa, informasi tambahan ini diharapkan dapat membantu siswa memecahkan permasalahan/ kesulitan yang dihadapi pada saat mempelajari isi media. Informasi tambahan tersebut yaitu: struktur otot, proses terjadinya gerak reflek, taksonomi gurita, taksonomi kelapa, penjelasan penyakit diare, penjelasan penyakit asma, penjelasan penyakit pada tumbuhan (klorosis), penjelasan pohon bakau, dan penjelasan hewan manatee.

Indikator kelima, keenam dan ketujuh yaitu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya terdapat di dalam satu *fiture*, yaitu *fiture* “Ayo lakukan”, *fiture* ini memuat tugas yang dirancang dalam bentuk permasalahan yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari serta memecahkan masalah tersebut dengan berdiskusi kelompok maupun pengamatan. Proses pemecahan masalah dilakukan berdasarkan konsep/materi yang sudah dipelajari oleh siswa, seperti cara menanggulangi terjadinya pencemaran dengan melakukan daur ulang sampah, mengamati organ dan sistem organ pada makhluk hidup tingkat rendah, dan mengamati macam-macam

simbiosis yang terjadi pada ekosistem di lingkungan sekitar. Indikator terakhir yaitu menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya, indikator ini dapat dicapai dengan cara mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan pada setiap akhir BAB. Soal-soal yang disediakan tersebut berisi 10 butir dengan model pilihan ganda, soal-soal yang disediakan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari.

Aspek keaktifan pada media *Pop Up Book* terletak pada beberapa *fiture*, diantaranya yaitu 1) Audio Visual; 2) Ayo Bertanya; 3) Ayo Berfikir; 4) Ayo Lakukan; 5) Soal Tes; dan 6) dan Informasi Tambahan. Media *Pop Up Book* akan membantu siswa untuk aktif di dalam kelas, hal ini sesuai dengan pendapat (Riyanti, 2015) yang menyatakan bahwa media *Pop UP Book* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dengan keaktifan siswa tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Sebagaimana pendapat (Sunarto, 2013) bahwa keaktifan siswa terhadap pembelajaran akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelayakan media *Pop Up Book* dilihat dari hasil validasi materi, validasi desain, dan validasi format memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,25% dengan kategori sangat layak dan hasil respon siswa terhadap media *Pop Up Book* yang dikembangkan oleh peneliti sangat baik sehingga media

ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A., & Rahma, E. (2009). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andung, M. R. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Konvensional Pop Up Book Materi Pokok Daur Hidup Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan 1*. Yogyakarta. Retrieved from https://repository.usd.ac.id/11771/2/131134263_full.pdf
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Standart Proses*, Pub. L. No. 41
- Korniawati, A., Kusumo, E., & Susilaningsih, E. (2016). Validitas Chemistry Handout Sebagai Inovasi Bahan Ajar Stoikiometri Berstrategi Pbs Bervisi Sets. *Inovasi Pendidikan Kimia*, 10, 1629–1640. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=444883&val=5666&tit>
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Pramesti, J. (2015). *Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD Negeri Pakem 1. Pendidikan*. Yogyakarta. Retrieved from journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/1194/1066
- Silberman, Mel & Auerbach, Carol. (2013). *Active Training*. Bandung: NUSA MEDIA

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook.*, (Indiana: Indiana University). Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>

Zahro, L. (2016). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Multimedia Pop Up Di Kelas II MI Al-Azhaar Bandung Tulungagung.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. Retrieved from <etheses.uin-malang.ac.id/5563/1/14760022.pdf>